



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613



ranahresearch@gmail.com



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Kata Melalui Metode *Direct Instruction* bagi Anak Tunadaksa

Ana Yulia¹, Kasiyati²

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia, ana.airpura@gmail.com

² Universitas Negeri Padang, Indonesia

Corresponding Author: ana.airpura@gmail.com

Abstract: *In this study the researcher made observations on one subject of a child with disabilities in which he experienced speech delays. To develop the children's speaking ability, the researchers did pronunciation exercises in which there were bilabial letters using the direct instruction method. The type of research used is single subject research (SSR) with A-B-A design. The results of this study found that the direct instruction method can improve the ability to pronounce words for children with disabilities. Based on the results of the research, the pronunciation of words using the direct instruction method can improve the pronunciation of words in which there are bilabial letters in children with disabilities. This can be seen in the baseline conditions (A1) the ability to pronounce words in which there are bilabial letters is still low as evidenced by the results obtained by the children, namely 10%, In the intervention condition (B) after the intervention using the direct instruction method, the ability to pronounce words in which there are increased bilabial letters is proven by the child getting scores, namely 80% . Whereas in the baseline condition (A2) after the intervention was stopped or not given anymore because the ability to pronounce the word which contained the child's bilabial letters had increased by getting a score of 80%. Overlap data in the analysis between conditions, at baseline (A1) and intervention (B) conditions was 100% and the results of the comparison analysis between the intervention conditions (B) and the baseline conditions (A2) showed that the percentage of overlap data was 37,5%. The smaller the overlap percentage, the better the effect of the intervention on changing target behavior in this research.*

Keyword: *Word Pronunciation, Bilabial Letters, Direct Instruction Method, Children with Disabilities.*

Abstrak: Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan pada satu subjek anak tunadaksa yang mana ia mengalami keterlambatan bicara. Untuk mengembangkan kemampuan bicara anak peneliti melakukan latihan pengucapan kata yang di dalamnya terdapat huruf bilabial dengan menggunakan metode direct instruction. Jenis penelitian yang digunakan adalah single subject research (SSR) dengan disain A-B-A. hasil dari penelitian ini

didapati bahwa metode direct instruction dapat meningkatkan kemampuan pengucapan kata bagi anak tunadaksa. Berdasarkan hasil penelitian pengucapan kata menggunakan metode direct instruction dapat meningkatkan pengucapan kata yang didalamnya terdapat huruf bilabial pada anak tunadaksa. Hal ini dapat dilihat pada kondisi baseline (A1) kemampuan pengucapan kata yang didalamnya terdapat huruf bilabial masih rendah dibuktikan dengan hasil skor yang diperoleh anak yaitu 10%. Pada kondisi intervensi (B) setelah intervensi menggunakan metode direct instruction kemampuan pengucapan kata yang didalamnya terdapat huruf bilabial meningkat dibuktikan anak memperoleh skor yaitu 80%. Sedangkan pada kondisi baseline (A2) setelah intervensi dihentikan atau tidak diberikan lagi karena kemampuan pengucapan kata yang didalamnya terdapat huruf bilabial anak sudah meningkat dengan memperoleh skor 80%. Overlap data pada analisis antar kondisi, pada kondisi baseline (A1) dan intervensi (B) adalah 100% dan untuk hasil analisis perbandingan kondisi intervensi (B) dengan kondisi baseline (A2) menunjukkan jumlah presentase overlap data sebesar 37,5% . semakin kecil presentase overlap maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perubahan target behaviour dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pengucapan Kata, Huruf Bilabial, Metode Direct Instruction, Anak Tunadaksa.

PENDAHULUAN

Tunadaksa adalah anak-anak yang berisiko mengalami gangguan perkembangan dan pertumbuhan di masa kanak-kanak, remaja dan dewasa yang mana tidak akan berkembang terus sesuai dengan potensi genetiknya (Nurhastuti, 2019). Dengan kondisi kelainan yang dimiliki anak tunadaksa sehingga menyebabkan ia berkesulitan untuk mobilitas dan penyelesaian tugas-tugas yang berhubungan dengan anggota tubuh. Oleh karena itu anak tunadaksa sangat memerlukan layanan pendidikan khusus.

Bagi anak tunadaksa mengikuti pembelajaran seperti teman sebayanya yang dapat berpartisipasi aktif seperti berpendapat dan bisa mengucapkan kata yang diinginkannya dengan baik dalam pembelajaran adalah hal yang sangat diinginkannya. Salah satu kendala bagi anak tunadaksa untuk berperan aktif dalam pembelajaran ialah karena adanya hambatan dalam pengucapan kata, anak mengalami gangguan bicara yang disebabkan oleh adanya kekakuan pada organ artikulasi, bentuk susunan gigi yang kurang rapi, atau adanya bentuk bibir yang sumbing.

Dari uraian diatas dapat dimaknai bahwa anak tunadaksa adalah peserta didik yang mengalami kelainan bentuk tubuh yang mengakibatkan kelainan fungsi dari tubuh salah satunya yaitu gangguan bicara pada peserta didik. Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan pada seorang siswa (AF) dengan memberikan 20 kata yang terbagi menjadi empat (4) kelompok kata dengan rincian lima (5) kata untuk huruf B, lima (5) kata untuk huruf M, lima (5) kata untuk huruf P, dan lima (5) kata untuk huruf W didapatkan hasil bahwa kemampuan pengucapan kata anak masih rendah dibuktikan 20 kata yang diberikan anak hanya mampu mengucapkan dua kata yaitu mama dan papa sehingga hanya mendapatkan nilai presentase 10% . Untuk meningkatkan kemampuan pengucapan kata anak melalui model *direct instruction*. *Direct instruction* adalah pembelajaran yang dirancang khusus untuk meningkatkan pengetahuan siswa yang dilaksanakan secara terstruktur dan bertahap.

METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen yang berbentuk *single subject research* (SSR) dimana hanya difokuskan pada satu subjek saja sebagai sampel dalam penelitian. Menurut sugiyono (2015: 109) mengatakan penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang

tidak terkendali. Menurut Sunanto (2005:54) penelitian dengan disain subjek tunggal yang merupakan eksperimen memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian. Pada disain *SSR* ini dilakukan berulang-ulang untuk melakukan pengukuran pada behaviour atau variable terikat dengan periode dan waktu tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan disain A-B-A. A1 adalah *fase baseline* pertama yang dilakukan yaitu pengukuran secara berkala sebelum diberikan perlakuan intervensi tertentu pada target behavior, B adalah *fase Intervensi* dimana dilakukan pengukuran selama *intervensi* tertentu diberikan dan A2 adalah *fase baseline* kedua dilakukannya pengukuran ulang setelah tidak diberikan lagi *intervensi*.

Dalam penelitian ini hal yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah menentukan subjek untuk dilakukannya eksperimen dan kemudian dilakukan observasi atau mengamati perilaku secara berulang-ulang sampai di peroleh hasil yang stabil dan konsisten di dalam kondisi *baseline* A1. Pada penelitian yang menjadi A1 adalah siswa AF yang mengalami hambatan dalam pengucapan kata yang didalamnya terdapat huruf bilabial dengan lengkap. Sedangkan yang menjadi B dilakukannya pengucapan kata yang didalamnya terdapat huruf bilabial dengan menggunakan metode *direct instruction*. Selanjutnya dilakukan lagi pengukuran terhadap kemampuan pengucapan kata yang didalamnya terdapat huruf bilabial pada siswa AF tanpa diberikan intervensi yang disebut dengan A2.

Untuk penelitian ini tidak terjadi kesalahan pada keselarasan judul dengan penelitian yang akan dilakukan maka peneliti memberikan operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan pengucapan kata yang didalamnya terdapat huruf bilabial

Kemampuan pengucapan kata adalah kemampuan siswa AF untuk mengeluarkan bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh bibir sehingga bisa berbentuk letupan/ hambatan dan tak bersuara yang baik dan benar. Untuk melihat kemampuan siswa AF dalam pengucapan kata maka siswa AF diminta untuk menyebutkan kata yang didalamnya terdapat huruf bilabial, sehingga didapatkan hasil dimana siswa AF hanya mampu mengucapkan suku kata terakhir dalam kata yang didalamnya terdapat huruf bilabial yang diberikan

2. *Direct instruction*

Pembelajaran yang terstruktur untuk diajarkan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun langkahlangkah dalam melaksanakan kegiatan pengucapan kata yang didalamnya terdapat huruf bilabial dengan metode *direct instruction* adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
- b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
- c. Memberikan latihan terbimbing dalam kegiatan penngucapak kata yang didalamnya terdapat huruf bilabial.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih pemahaman dan keterampilan untuk mengecek (menilai) kemampuan siswa dalam pengucapan kata yang didalamnya terdapat huruf bilabial.
- e. Melakukan latihan mandiri pada siswa dalam pengucapan kata yang didalamnya terdapat huruf bilabial.

Waktu dalam penelitian yang akan dilakukan adalah dua kali dalam satu minggu dan tempatnya yaitu di rumah anak setelah anak pulang sekolah. Pengamatan dilakukan sebanyak 16 kali mengamatan untuk mendapatkan nilai atau data yang stabil.

Analisis data dari penelitian ini menganalisis data dalam kondisi dan diantara kondisi yang mencangkup:

1. Analisis Dalam Kondisi

Yang dimaksud dengan analisis perubahan dlam kondisi adalah menganalisis perubahan data dlam satu kondisi seperti pada kondisi *baseline* atau kondisi *intervensi*.

Jadi dalam penelitian ini data grafik masing-masing kondisi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan panjang kondisi
 - b. Menentukan estimasi kecenderungan arah
 - c. Menentukan kecenderungan kestabilan
 - d. Menentukan jejak data
 - e. Menentukan level stabilitas dan rentang
 - f. Menentukan level perubahan
2. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi atau untuk memulai menganalisis perubahan antar kondisi dengan kondisi yang akan dianalisis harus dibelakang data yang stabil. Jadi data yang stabil harus ada didepan atau mendahului kondisi yang akan dianalisis. Langkah-langkah adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan banyak variabel yang berubah.
- b. Menentukan kecenderungan arah
- c. Menentukan kecenderungan stabilitas
- d. Menentukan level perubahan dengan melihat nilai akhir dari fase baseline A, hitung selisihnya, mencatat apakah perubahannya baik atau tidak.
- e. Menentukan presentase akhir data kondisi A dan B.

Setelah didapati komponen-komponen yang diperlukan diatas lalu masukkan dalam tabel berformat analisis antar visual grafik antar kondisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti meningkatkan kemampuan pengucapan kata yang didalamnya terdapat huruf bilabial. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan atau fase yaitu: fase *baseline* (A1) sebelum diberikan perlakuan, *intervensi* (B) yaitu diberikan perlakuan dan fase *baseline* (A2) setelah diberikan perlakuan.

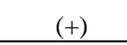
Direct instruction merupakan metode untuk menjembatani anak dalam melakukan kegiatan komunikasi seperti pengucapan kata yang didalamnya terdapat huruf bilabial yang mana merupakan suatu cara untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan pengucapan kata yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian pengucapan kata menggunakan metode *direct instruction* dapat meningkatkan pengucapan kata yang didalamnya terdapat huruf bilabial pada anak tunadaksa. Hal ini dapat dilihat pada kondisi *baseline* (A1) kemampuan pengucapan kata yang didalamnya terdapat huruf bilabial masih rendah dibuktikan dengan hasil skor yang diperoleh anak yaitu: 10%, 10%, 10%. Pada kondisi *intervensi* (B) setelah intervensi menggunakan metode *direct instruction* kemampuan pengucapan kata yang didalamnya terdapat huruf bilabial meningkat dibuktikan anak memperoleh skor yaitu: 40%, 60%, 65%, 55%, 70%, 60%, 80%, 80%. Sedangkan pada kondisi *baseline* (A2) setelah intervensi diberhentikan atau tidak diberikan lagi karena kemampuan pengucapan kata yang didalamnya terdapat huruf bilabial anak sudah meningkat dengan memperoleh skor 45%, 75%, 80%, 80%, 80%. *Overlap* data pada analisis antar kondisi, pada kondisi *baseline* (A1) dan *intervensi* (B) adalah 100% dan untuk hasil analisis perbandingan kondisi *intervensi* (B) dengan kondisi *baseline* (A2) menunjukkan jumlah presentase *overlap* data sebesar 37,5% . semakin kecil presentase *overlap* maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap perubahan target *behaviour* dalam penelitian ini. Untuk lebih rinci dapat dilihat grafik dan tabel dibawah ini:



Grafik 1. Rekapitulasi Kemampuan Pengucapan Kata Yang Didalamnya Terdapat Huruf Bilabial Menggunakan Metode Direct Intruccion Dalam Kondisi Baseline (A1), Intervensi (B) Dan Kondisi Beseline (A2)

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi Kemampuan Pengucapan Kata Yang Didalamnya Terdapat Huruf Bilabial Melalui Metode Direct Instruction Anak Tunadaksa (AF)

No.	Kondisi	A1	B	A2
1	Panjang kondisi	3	8	5
2	Estimasi kecenderungan arah	 (+)	 (+)	 (+)
3	Kecenderungan stabilitas	0%	37,5%	20%
4	Kecenderungan jejak arah	 (+)	 (+)	 (+)
5	Level stabilitas dan rentang	Variabel 10 – 10	Variabel 40 – 80	Variabel 45 – 80
6	Level perubahan	10 – 10 = 0 (+)	40 – 80 = 40 (+)	45 – 80 = 35 (+)

Berdasar hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengucapan kata meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui metode *direct instruction* dapat meningkatkan kemampuan pengucapan kata pada anak tunadaksa kelas II di SLB Bundo Kandung Pengambiran Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengucapan kata menggunakan metode *direct instruction* dapat meningkatkan pengucapan kata yang didalamnya terdapat huruf bilabial pada anak tunadaksa. Hal ini dapat dilihat pada kondisi *baseline* (A1) kemampuan pengucapan kata yang didalamnya terdapat huruf bilabial masih rendah dibuktikan dengan hasil skor yang diperoleh anak yaitu: 10%, 10%, 10%. Pada kondisi *intervensi* (B) setelah intervensi menggunakan metode *direct instruction* kemampuan pengucapan kata yang didalamnya terdapat huruf bilabial meningkat dibuktikan anak memperoleh skor yaitu: 40%, 60%, 65%, 55%, 70%, 60%, 80%, 80%. Sedangkan pada kondisi *baseline* (A2) setelah intervensi diberhentikan atau tidak diberikan lagi karena kemampuan pengucapan kata yang didalamnya terdapat huruf bilabial anak sudah meningkat dengan memperoleh skor 45%, 75%, 80%, 80%, 80%. *Overlap* data pada analisis antar kondisi, pada kondisi *baseline* (A1) dan *intervensi* (B) adalah 100% dan untuk hasil analisis perbandingan kondisi *intervensi* (B) dengan kondisi *baseline* (A2) menunjukkan jumlah presentase *overlap* data sebesar 37,5% .

semakin kecil presentase *overlap* maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap perubahan target *behaviour* dalam penelitian ini.

Berdasar hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengucapan kata meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui metode *direct instruction* dapat meningkatkan kemampuan pengucapan kata pada anak tunadaksa kelas II di SLB Bundo Kandung Pengambiran Padang.

REFERENSI

- Nurhastuti. (2019). *Need Assessment of Parents of Children with Cerebral Palsy Observed from Family Counselling*. 5(6), 197–207.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sunanto, Juang. (2005). *Pengantar penelitian dengan subjek tunggal*. Jepang: CRICED Universitas OF Tsukuba.